

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai laporan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti mengenai pemaknaan terhadap *preferred reading* dalam serial drama Korea *The Glory Season 1*, terutama di kalangan remaja akhir. Kesimpulan dari penelitian ini telah dirangkum secara menyeluruh dan mendetail untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga menyertakan saran akademis dan praktis sebagai catatan tambahan, serta menjadi panduan untuk tindakan selanjutnya sesuai dengan solusi yang dibahas dalam penelitian.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa posisi pemaknaan audiens berada pada posisi *Negotiation Position* untuk Informan 1, 2, dan 3, sementara Informan 4 berada pada posisi *Dominant-hegemonic*. Dapat disimpulkan bahwa *preferred reading* dalam penelitian ini mencakup latar belakang remaja akhir berusia 19-24 tahun yang telah menonton serial drama Korea *The Glory Season 1*. Berdasarkan hasil wawancara dari keempat informan menjawab rumusan masalah, di mana keempat informan sebagai kategori remaja akhir memiliki pemaknaan yang berbeda mengenai perundungan dalam serial tersebut. Remaja akhir pada penelitian ini memaknai perundungan bahwa korban perundungan lebih membutuhkan permintaan maaf yang tulus dari pelaku daripada kompensasi material sehingga korban bisa mendapatkan kembali lagi harga dirinya seperti martabat, kehormatan, dan kemuliannya.

Serial drama Korea ini menunjukkan bahwa perundungan dapat terjadi, salah satunya karena perbedaan kasta atau kekuasaan dan ini dapat terjadi oleh siapapun, kapan pun, dan dimapun. Dengan demikian masyarakat harus lebih peduli lagi terhadap perundungan dan dampaknya. Dampak dari perundungan dapat membuat korban menjadi takut, turunnya prestasi akademik, merasa tidak dihargai oleh lingkungan sekitar, penurunan kemampuan sosial-emosional,

kesulitan memahami diri sendiri, terlibat dalam kekerasan sebagai bentuk balas dendam dan pelampiasan, keterlibatan pemakaian obat-obatan terlarang, gangguan mental, seperti rendah diri, depresi, menyakiti diri sendiri, *insomnia*, kecemasan, hingga melakukan percobaan bunuh diri. Sehingga informan mengamati bahwa permintaan maaf yang tulus dari pelaku lebih dibutuhkan korban daripada kompensasi material.

Pada penelitian ini, terdapat satu informan yaitu informan keempat dengan posisi *Dominant-hegemonic*. Dimana satu informan ini setuju dengan pendapat penulis naskah dalam serial drama Korea *The Glory Season 1* bahwa korban perundungan memang lebih membutuhkan permintaan maaf yang tulus daripada kompensasi material. Menurut informan keempat, korban tidak membutuhkan kompensasi material karena menurutnya luka yang dialami korban merupakan luka secara emosional, yang dimana permintaan maaf menjadi salah satu obat bagi korban perundungan. Sedangkan tiga informan dengan posisi *Negotiation Position* ini menjelaskan bahwa mereka juga setuju dengan pendapat penulis naskah, namun ketiga informan ini memiliki pemikiran dan pendapatnya sendiri. Ketiga informan menyatakan bahwa mereka setuju bahwa permintaan maaf yang tulus memang lebih dibutuhkan korban perundungan, namun kompensasi material juga penting dan harus diganti oleh pelaku. Kompensasi material bisa digunakan korban untuk biaya pengobatan, seperti luka fisik yang harus berobat di rumah sakit dan luka secara mental yang harus dibawa ke psikolog ataupun psikiater, serta biaya untuk melaporkan kasus perundungan tersebut ke pihak berwajib.

Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa Informan 4 menduduki posisi dominan, berbeda dari posisi dan pernyataan informan lainnya. Informan 4 setuju dengan *preferred reading* dalam serial drama Korea *The Glory Season 1*. Salah satu alasan perbedaan posisi dan pernyataan Informan 4 adalah latar belakangnya sebagai guru coding dan robotik. Pengalaman dan status pekerjaannya, termasuk keberhasilannya dalam menghasilkan uang, mempengaruhi pandangannya bahwa permintaan maaf lebih dibutuhkan oleh korban perundungan daripada kompensasi material.

Dalam penelitian ini tidak ada posisi *Oppositional Position*, hal ini membuktikan bahwa keempat informan setuju dengan *preferred reading* dalam

serial drama Korea *The Glory Season 1* walaupun ketiga informan lainnya memiliki pendapat lain. Oleh karena itu, peneliti dapat menjawab rumusan masalah serta menepatkan hasil penelitian dengan *preferred reading* yang ada dalam studi ini, yaitu resepsi. Alasan tidak adanya *Oppositional Position* adalah karena remaja akhir memiliki pemikirannya sendiri terhadap perundungan dan juga berdasarkan pengalaman pribadi yang dialaminya. Penggambaran ini mencerminkan karakteristik serta nilai-nilai terdapat pada masyarakat Indonesia. Remaja akhir memiliki pemahaman dan interpretasi tersendiri mengenai perundungan, sehingga dalam kasus perundungan, permintaan maaf lebih dibutuhkan korban daripada kompensasi material.

Penyampaian pesan dari keempat informan juga dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti usia, gender, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan domisili. Selain itu, pengalaman pribadi mereka terkait perundungan turut mempengaruhi cara mereka memberikan pemaknaan terhadap *preferred reading* dalam serial drama Korea *The Glory Season 1*. Setiap informan berada pada sudut pandang yang berbeda, ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang sosial, serta pengetahuan masing-masing individu. Pandangan mereka terhadap isu perundungan merupakan interpretasi subjektif yang didasarkan pada pengalaman mereka dengan korban perundungan atau pemeran utama serta alur cerita dalam serial tersebut.

5.2 Saran

Setelah penelitian selesai, peneliti mengajukan beberapa saran, baik di bidang akademis maupun praktis. Tujuan dari saran-saran ini adalah untuk memperdalam pemahaman dan meningkatkan kualitas penelitian. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang diajukan:

5.2.1 Saran Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak literatur dalam penelitian kualitatif khususnya pada analisis resepsi di program studi Ilmu

Komunikasi di Universitas Pembangunan Jaya. Diharapkan juga pada penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam mengembangkan topik ini lebih lanjut. Penelitian berikutnya dengan tema serupa disarankan untuk mencari dan memanfaatkan lebih banyak referensi agar hasilnya lebih optimal dan memberikan wawasan baru melalui metode analisis yang berbeda

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman tentang perundungan dalam serial drama Korea. Penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh akademisi untuk membandingkan dan menganalisis representasi perundungan yang terjadi di sekolah terutama pada remaja akhir. Harapannya, hal ini dapat memperkaya data terkait representasi perundungan yang terjadi di sekolah terutama pada remaja akhir.

5.2.2 Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi acuan bagi sineas mengenai perundungan yang terjadi di sekolah, terutama di kalangan remaja akhir, seperti yang digambarkan dalam serial drama Korea. Selain itu, bagi masyarakat pada penelitian ini dapat menjadi wacana bahwa korban perundungan juga berhak mendapatkan keadilan. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai referensi bagi khalayak untuk memahami sudut pandang yang muncul dalam subjektivitas serial drama Korea. Memahami sudut pandang dan representasi korban perundungan untuk mengetahui dampak yang diterima oleh korban perundungan dalam serial drama Korea serta menghindari misrepresentasi perundungan dalam serial drama Korea. Bagi para pembuat serial drama Korea, penting untuk tidak hanya membuat serial drama Korea untuk tujuan komersial saja, namun juga memahami bahwa serial drama Korea dapat berfungsi sebagai media edukasi bagi masyarakat melalui pesan-pesan yang disampaikannya dalam serial drama Korea tersebut.